

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan tahap-tahap pembahasan hasil penelitian, dan merujuk pada pertanyaan pertanyaan penelitian maka diperoleh dua kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, bahwa kelahiran PKS bisa diterima dan eksis di masyarakat Kabupaten Kebumen karena PKS melakukan pendekatan ke masyarakat melalui berbagai bidang, yakni melalui kegiatan-kemasyarakatan seperti; keagamaan, pendidikan, budaya, sosial, dan ekonomi. Pendekatan tersebut dilakukan tanpa membawa misi dakwah atau membawa perbedaan faham dan murni dengan tujuan membantu masyarakat. Sehingga walaupun terjadi perbedaan faham dengan masyarakat yang notabene warga nahdliyin, tidak menimbulkan konflik bagi eksistensi PKS di Kebumen. Hal ini juga tidak terlepas dari eksistensi PKS di Indonesia yang mengadopsi pemikiran Hasan al-Banna dari Ikhwanul Muslimin di Mesir tersebut disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta budaya di Indonesia. Eksistensi PKS Kebumen ditopang dengan Basis Sosialnya Muslim, Masyarakat kota, Terdidik, Muda kendatipun masih termasuk konstituen pemilih yang relatif kecil. Ini terbukti dengan dukungan perolehan suara; Tahun 1999: 4244, Tahun 2004: 20965, Tahun 2009:29569, dan Tahun 2014:50355

Di satu sisi, boleh dikatakan bahwa PKS cerdas dalam merebut hati masyarakat Indonesia secara umum termasuk di Kebumen, tetapi di sisi lain, PKS di Indonesia justru kehilangan citranya sebagai partai dakwah yang berideologikan Islam. Hal ini justru sedikit demi sedikit mulai melunturkan watak ideologis PKS di Indonesia. Dan, akhirnya,

PKS menjadi terlihat cenderung bersifat pragmatis (elektoralis), permisif, dan kompromis dalam berpolitik.

Kesimpulan kedua sebagai jawaban rumusan masalah strategi pengembangan PKS Kebumen yaitu bahwa PKS Kebumen menggunakan strategi menyerang (ofensif) dalam arti memobilisasi sumber daya manusia, dengan pembingkai gerakan sosial keagamaan yang berupa aksi-aksi kolektif. Dan, strategi pengembangan menjadi Partai Terbuka (Inklusif). Hal ini diekspresikan dengan Tagline yang “ngepop” dan kontroversial, Misalnya: “Biar Kempes Tetep PKS”, PKS: Partai Kita Semua. Ini bisa memperluas basis sosial PKS Kebumen

## **6.2 Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Ideologi partai merupakan modal utama dalam menuju keberhasilan politik, untuk itu PKS perlu mengkaji, menelaah, dan kemudian menentukan kembali ideologi partai yang sesuai dengan PKS, karena peralihan ideologis menjadi pragmatis akan menyebabkan perpecahan di tubuh PKS yang pada akhirnya menjadi masalah besar dalam partai. Komitmen sebuah partai dalam menentukan ideologi dan penerapannya menjadi modal dasar perkembangan partai.
2. Loyalitas kader terhadap partai serta kesetiaan kader untuk menjunjung tinggi ideologi partai merupakan sebuah kewajiban yang seharusnya menjadi tanggungjawab kader. Oleh karena itu sebagai partai yang mempunyai basis pengkaderan seharusnya PKS tidak mudah menerima anggota baru dalam partainya, sehingga hanya dijadikan batu loncatan oleh seorang politikus, sedangkan kader yang telah dipersiapkan justru tidak diperhatikan oleh partai.